Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2025,, Page: 11838-11848

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karo Tahun 2019-2024

Evida Rahimah[1], Zulaili[2], Ilfi Rahmi Putri[3], Muhammad Rum lubis[4], Radiah[5]
[1, 2, 3, 4, 5] Universitas Al Washliyah Medan

Email: evidarahimah@gmail.com[1], zulaili123zu@gmail.com[2], putriilfi@gmail.com[3], mhdrumlubis@gmail.com[4], adiahpdam@yahoo.com[5]

Published: Februari 2026

ABSTRAK

Penelitian ini diberi judul "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Karo". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karo.Teknik yang digunakan dalam penelitian ini *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan (10 tahun) yang dipublikasikan di Badan Pusat Statstik Kabupaten Karo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas atau Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Keywords: Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah yang merasakan dampak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah. Sistem otonomi daerah menyebabkan pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengatur rumah tangganya sendiri dan mengurangi campur tangan pemerintah pusat. Kebijakan ini didukung dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 (kemudian menjadi Undang-Undang No.32 Tahun 2004) tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 (kemudian menjadi Undang-Undang No.33 Tahun 2004) tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi barang dan jasa di semua kegiatan ekonomi suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ekonomi pada dasarnya adalah proses pemanfaatan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, oleh karena itu proses ini pada saat akan menghasilkan aliran imbalan atas faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur, dan sejauh mana kegiatan ekonomi tersebut akan memberikan pendapatan lebih bagi masyarakat dalam kurun waktu tertentu (Mononimbar, 2017). Ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain pendapatan, belanja dan pembiayaan. Diantara ketiga komponen tersebut, pendapatan merupakan indikator yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Darise, 2022).

Tujuan utama penyusunan peraturan perundang-undangan ini adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial yang adil pada semua lapisan masyarakat. Sasaran ini akan tercapai jika didukung oleh sumber pendanaan (pendapatan daerah) yang optimis dalam mendanai program daerah (belanja daerah) (Darise, 2022).

Pendapatan asli daerah (PAD) menjadi indikator yang dimanfaatkan. PAD yaitu pendapatan daerah yang berasal dari hasil pajak, retrebusi, pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan sumber pendapatan

yang resmi lainnya. Tujuan PAD adalah untuk memungkinkan daetah untuk mendapatkan dana untuk menerapkan otonomi daerah sebagai dasar disentralisasi. Untuk meningkatkan penerimaan PAD, pemerintah daerah harus menganalisis peluang yang ada di daerah dan membuat peluang tersebut menjadi pemasukan daerah. Potensi pengembangan akan menghasilkan pendapatan lokal yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan. (Mahfudh et al. 2022).

Desentralisasi juga melibatkan pengeluaran pemerintah yang harus dialokasikan ke daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Tujuan kebijakan belanja negara pemerintah terutama adalah untuk percepatan pertumbuhan ekonomi dan mengalihkan belanja dari konsumtif ke produktif (Sulaeman dan Silvia 2019). Indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian (Susanti et al. 2000).

Termasuk salah satunya, Kabupaten Karo yang merupakan salah satu pemerintah daerah terus meningkatkan potensi daerah untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonominya. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten karo, jumlah PDRB kabupaten karo selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dapat kita lihat dalam tabel berikut;

Tabel 1 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan dan Persentase Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karo Tahun 2015 – 2024 (Miliar Rupiah)

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	11.880,93	5
2016	12.494,87	5.16
2017	13.145,85	5.2
2018	13.744,17	4.55
2019	14.376,28	4.6
2020	14.261,47	-0.8
2021	14.582,33	2.25
2022	15.197,52	4.21
2023	15.966,67	5.06
2024	16.641,17	4.2

Sumber : BPS Kabupaten Karo 2015-2024

Pada Tabel 1 pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB atas dasar Harga Konstan. Tahun 2015 presentase pertumbuhan ekonomi sebesar 5% dan pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5,06%. Dan terakhir pada tahun 2024 pertumbuhan ekonomi sulawesi utara sebesar 4,2%. Pertumbuhan ekonomi setiap tahun selalu mengalami kenaikan, akan tetapi mulai tahun 2020 sampai tahun 2024 pertumbuhan ekonomi menurun.

Tabel 2. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah dan Persentase Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karo Tahun 2015 – 2024 (Ribuan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Pertumbuhan PAD (%)
2015	72.914.095	20.2
2016	87.644.277	14
2017	99.913.302	58
2018	157.866.721	0.84
2019	159.189.197	-99.98
2020	117.683.658	-14.7
2021	100.334.825	8
2022	108.359.804	-10.04
2023	974.744.00	6.12
2024	103.440.000	1.84

Sumber : BPS Kabupaten Karo 2015-2024

PAD Kabupaten Karo pada tahun 2015 sebesar 72.914095, dan pada tahun 2015 naik sebesar 87.644.277, pada tahun 2016 PAD meningkat lagi sebesar 99.913.302, tahun 2017 meningkat sebesar 157.866.721. Pada tahun 2018 PAD mengalami peningkatan sebesar 159.189.197, namun pada tahun 2019 dan tahun 2020 PAD mengalami penurunan masing-masing sebesar 117.683.658 dan 100.334.825.

PAD kembali meningkat pada tahun 2023 dan tahun 2024, masing-masing sebesar 103.440.000 dan 105.349.287. Setiap tahunnya PAD selalu mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 sampai tahun 2022 PAD mangalami penurunan, kemungkinan terjadi akibat adanya wabah *Covid-19*, yang mengharuskan minimnya mobilisasi masyarakat diluar, sehingga aktivitas transaksi yang bersifat ekonomi, yang dapat meningkatkan pemasukan bagi daerah justru mengalami penurunan. Dapat dilihat PAD Kabupaten Karo setiap tahunnya selalu mengalami pasang surut atau berubah-ubah.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah bentuk peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam meproduksi barang dang jasa. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi negara, yaitu:

a. Persediaan barang yang terus menerus mengalami peningkatan.
b. Kemajuan teknologi menjadi faktor yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyesuaikan beragam barang kepada penduduk.
c. Penggunakan teknologi yang cukup luas dan efisiendalam menyesuaikan bidang kelembagaan dan ideologi untuk medapatkan inovasi baru.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan sebuah proses peningkatan pendapatan berjangka panjang. Tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif dalam menggambarkan adanya perkembangan suatu perekonomian dalam tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka akan terjadi perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang dimana menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terjadinya masalah perekonomian akan dianggap sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dalam waktu panjang, kemampuan suatu Negara dalam menghasilkan suatu barang atau jasa meningkat. Dengan meningkatnya barang dan jasa maka akan mendorong kemampuan faktor – faktor produksi yang akan selalu mengalami penambahan.

Pertumbuhan ekonomi bervariasi dari satu negara bagian ke negara bagian lainnya. Hal ini disebabkan kondisi yang berbeda-beda di setiap daerah. Perbedaan yang terjadi pada masing-masing wilayah menjadi permasalahan utama negara berkembang, yaitu trade-off antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan. Hal ini sangat penting bagi pembangunan negara dan sekaligus sesuatu yang sulit dicapai.

Michael Todaro (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu negara dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai ragam dan jenis barangbarang ekonomi kebutuhan penduduknya. Teori pertumbuhan ekonomi diklasifikasikan menjadi tiga aliran pemikiran, yakni aliran klasik, aliran neo klasik, dan aliran modern.

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, teori neoklasik, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Sulistiawati, 2012), yaitu:

a. Akumulasi modal, termasuk segala jenis investasi yang diakumulasikan untuk pembelian tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.

b. Pertumbuhan penduduk, di mana peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
c. Kemajuan teknologi, dilaksanakan untuk mencapai pertumbuhan (*growth*), keberlanjutan (*sustainability*), dan pemerataan (*equity*), hingga terjadi kelangkaan atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam karena dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi.

2. Pendapatan Asli Daerah

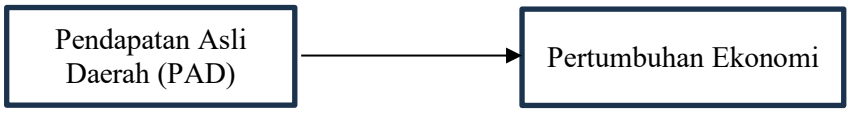
PAD merupakan kumpulan pajak yang terdiri atas pajak daerah dan pembayaran daerah, serta pajak nonfiskal berupa pendapatan daerah. PAD merupakan kumpulan pajak yang terdiri atas pajak daerah dan daerah, penerimaan pajak berupa retribusi dari perusahaan daerah, dan penerimaan hasil pengelolaan berbagai kekayaan daerah. Penerimaan pajak terdiri dari pendapatan perusahaan induk daerah serta pendapatan dari investasi dan pengelolaan sumber daya alam (Bastian, 2005). Menurut Halim (2007), PAD merupakan pendapatan daerah yang berasal dari daerah. Pendapatan berasal dari wilayahnya dan dipungut menurut peraturan wilayahnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Syarat dan ketentuan berlaku. Pada ayat 1 Pasal 3 Peraturan Nomor 33 Tahun 2004 tentang pemerataan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah disebutkan bahwa PAD bertujuan untuk menjamin daerah mendukungpelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Undang-Undang pemerintahan daerah No. 23 Tahun 2014, pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima oleh daerah melalui pengenaan aturan daerah yang sesuai dengan peraturan hukum. Tentang asal-usul Pendapatan Asli Daerah (PAD), pertama-tama, pajak daerah merujuk pada kewajiban finansial yang harus dipenuhi oleh individu atau organisasi sesuai dengan hukum yang berlaku, tanpa memperoleh imbalan langsung, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan daerah demi kesejahteraan masyarakat yang sebesar-besarnya. Selanjutnya, retribusi merupakan biaya yang harus dibayarkan kepada pemerintah daerah sebagai kompensasi untuk menggunakan layanan atau mendapatkan izin tertentu yang secara khusus diberikan atau disediakan oleh pemerintah daerah demi kepentingan individu atau organisasi. Kemudian, pendapatan daerah dari pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dapat berasal dari beberapa sumber, seperti keuntungan dari investasi di perusahaan milik daerah dan juga keuntungan dari investasi di perusahaan milik negara. Pendapatan lain yang sah termasuk pendapatan daerah yang bukan berasal dari sumber pendapatan asli daerah maupun pendapatan transfer dari pemerintah pusat. Ini mencakup dana darurat, subsidi, dan pendapatan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

3. Hubungan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan regional mencakup akumulasi modal dalam pembiayaan faktor-faktor produk yang mana ini merupakan kesatuan dari pertumbuhan ekonomi. Produksi yang dilakukan dalam bentuk barang barang dan jasa akan meningkat ketika pendapatan daerah Output dalam bentuk akumulasi modal untuk pembiayaan dan investasi. Menurut Saragih (2003), peningkatan pendapatan asli daerah merupakan kelebihan dari Pertumbuhan ekonomi di daerah yang pertumbuhannya positif yang pertumbuhan ekonominya positif memiliki kemungkinan untuk meningkatkan DAP. Perspektif pemerintah daerah tidak terbatas bukan sekedar mengeluarkan produk peraturan yang terkait dengan pajak, tetapi lebih berfokus pada memperkuat perekonomian daerah. Ketika kegiatan ekonomi meningkat, maka aliran penerimaan pemerintah melalui DAP juga meningkat. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

PAD dalam bentuk pajak, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang sah dapat membantu meningkatkan belanja daerah yang digunakan untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Pendapatan Asli Daerah PAD yang berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, menjadi disinsentif bagi daerah dan mengancam perekonomian secara makro (Mardiasmo, 2002).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

MATERIALS AND METHODS

Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Beberapa variabel penelitian akan dianalisis terlebih dahulu, dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data *time series*. Penelitian ini menggunakan *time series* selama 10 tahun yang diawali tahun 2015-2024 dan sumber data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karo. Untuk menganalisis data, berbagai proses digunakan. Pertama, sebelum memulai analisis, model regresi diuji dengan uji asumsi klasik. Hasilnya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan tidak menunjukkan gejala apa pun. Jika ini terjadi, hasil analisis mungkin bias (Basuki dan Prawoto 2017).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini menentukan apakah model regresi pada penelitian ini layak atau tidak digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian, dengan alasan berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan kondisi data yang akan dianalisis sudah berdistribusi normal. Pengujian ini dapat diketahui dengan tes Kolmogorov Smirnov. Penetapan hasil pengujian ini didasari oleh nilai signifikansi yang harus diatas 0,05. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan analisis belum dapat dilanjutkan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Harvey. Uji Harvey Adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali,2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai p value ≥ 0,05 maka H0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2) Jika nilai p value ≤ 0,05 maka H0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara observasi yang berurutan dan berkorelasi antar satu dengan lainnya. Peneliti membuat keputusan untuk menggunakan Uji Durbin Watson, yang memiliki kemampuan mendeksi yang akurat. Pengujian Durbin Watson menentukan adanya korelasi antara periode t dan periode sebelumnya serta rumus (t-1). Ini juga mengevaluasi adanya pengaruh antara dua variabel (Ulum, 2018). Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi:

Deteksi autokorelasi positif:

1) Jika DW < DL maka data tersebut menunjukkan autokorelasi positif
2) jika DW > DU maka tidak ada autokorelasi positif pada data
3) Jika DL ≤ DW≤ DU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Deteksi autokorelasi negatif:

1) Jika(4- DW) < DL maka data tersebut menunjukkan autokorelasi negatif
2) jika (4- DW) > DU maka tidak ada autokorelasi negatif pada data
3) Jika DL ≤ (4- DW)≤ DU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dan terikat berhubungan satu sama lain. Pajak dan belanja daerah adalah variabel bebas dalam penelitian ini, dan pertumbuhan ekonomi adalah variabel terikat. Metode analisis ini menggunakan Model *Ordinary Least Square* (OLS). Model

tersebut diuraikan sebagai berikut. Dalam model ini yang menjadi variabel independen yaitu variabel PAD, dan yang menjadi variabel dependen yaitu variabel variabel Pertumbuhan Ekonomi.

$$Y = f(X) \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (2.1)$$

Keterangan:
Y = Pertumbuhan Ekonomi (Juta Rupiah)
X = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

$$Y = a + b_1 X_1 + e \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (2.2)$$

Keterangan:
y = Pertumbuhan Ekonomi (Milyar Rupiah)
a = koefisien
b_1= konstanta Pendapatan Asli Daerah
x_1= Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)
e = *error term*.
Selanjutnya persamaan 2.2 disusun ke dalam bentuk persamaan ekonometrik, persamaan 2.3. Persamaan tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk *Log-Lin*, yaitu variabel PDRB dan variabel PAD yang ditranformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural. Hal ini dilakukan untuk menyeimbangan besaran antar variabel independen dengan varibel dependen, dan juga sekaligus hasil output regresi menunjukkan koefisien slope merupakan tingkat perubahan variabel tidak bebas (dalam persen) bila terjadi perubahan variabel-variabel bebas (dalam persen) Nachrowi, (2006).

$$Ln(Y_t) = a + b_1 Ln(X_t) + e_t \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (2.3)$$

Keterangan:
Y = Pertumbuhan Ekonomi
X = Pendapatan Asli Daerah
b_0 = *intercept* (konstanta)
b_1 = koefisien regresi
e = *error term*
t = series waktu (2015 – 2024)

3. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dalam upaya untuk mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara keseluruhan secara individual atau parsial. Pengujian dimulai dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan nilai σ = 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dan nilai σ = 5%, sesuai dengan ketentuan yang diberikan di bawah ini.
Dugaan yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen dari petumbuhan ekonomi dipengaruhi secara parsial oleh belanja daerah dan pendapatan asli daerah. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis tidak mempengaruhi diterima dan hipotesis mempengaruhi ditolak. Dengan kata lain, tidak ada pengaruh parsial dari variabel pajak dan belanja daerah terhadap variabel (Mufidah, 2022).

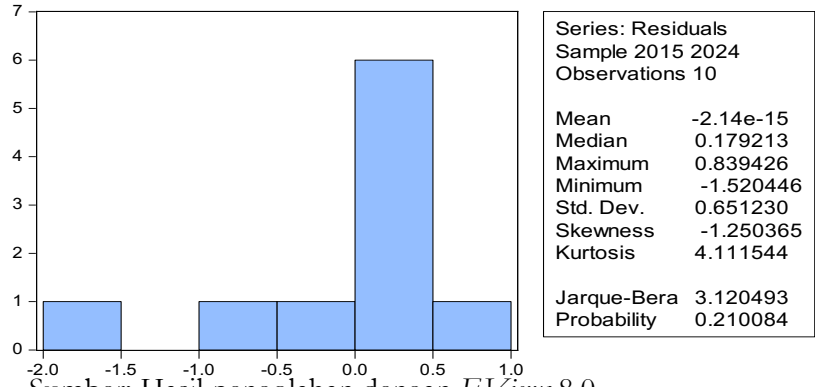
4. Koefisien Determinasi

Dalam pengukuran ketepatan suatu garis regresi digunakan koefisien determinasi (R2). Koefisien determinasi (R2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel tak bebas dari fungsi tersebut. Nilai R2 berkisar $0 < R2 < 1$. Dimana semakin mendekati 1 maka semakin dekat pula hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas, atau dapat dikatakan model tersebut baik, demikian pula sebaliknya.

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan dengan *EViews* 8.0

Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji *Jarque-Bera* digunakan untuk menguji lebih akurat data berdistribusi normal dalam model regresi. Berdasarkan tampilan grafik histogram pada Gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai *Chi Square*, yaitu 3,120493. Nilai *Chi Square* dalam penelitian ini Adalah 5,591. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Jumlah sampel (T) dan jumlah variabel (k) yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 10, menggunakan 2 variabel dan Tingkat signifikansi sebesar 5%. Berikut hasil estimasi pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan tabel *Durbin-Watson* nya:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.90857	24.24725	2.841913	0.0217
LPAD_KARO	-1.531261	0.954528	-1.604208	0.0473
R-squared	0.243390	Mean dependent var		30.01253
Adjusted R-squared	0.148814	S.D. dependent var		0.748683
S.E. of regression	0.690733	Akaike info criterion		2.274731
Sum squared resid	3.816901	Schwarz criterion		2.335248
Log likelihood	-9.373654	Hannan-Quinn criter.		2.208344
F-statistic	2.573483	Durbin-Watson stat		2.211447
Prob(F-statistic)	0.147336			

Sumber: Hasil pengolahan dengan *EViews* 8.0

Tabel 4. *Durbin-Watson* dengan Tingkat Signifikansi 5%

T	K	DL	DU	4-DW
10	2	0.6972	1,6413	1.788553

Sumber: data yang diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil estimasi pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh, maka:

Deteksi autokorelasi positif:

1) Jika DW sebesar 2,211447 < DL sebesar 0,6972, maka data tersebut menunjukkan autokorelasi positif → salah

2) Jika DW sebesar 2,211447 > DU sebesar 1,6413, maka tidak ada autokorelasi positif pada data → benar
3) Jika DL sebesar 0,6972 ≤ DW sebesar 2,211447 ≤ DU sebesar 1,6413, maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan → salah

Maka berdasarkan kriteria tersebut, maka DW sebesar 2,211447 > DU sebesar 1,6413, maka tidak terdapat autokorelasi positif pada data.

Deteksi autokorelasi negatif:

1) Jika (4- DW) sebesar 1.788553 < DL sebesar 0,6972, maka data tersebut menunjukkan autokorelasi negatif → salah
2) Jika (4- DW) sebesar 1.788553 > DU sebesar 1,6413, maka tidak ada autokorelasi negatif pada data → benar
3) Jika DL sebesar 0,6972 ≤ (4- DW) sebesar 1.788553 ≤ DU sebesar 1,6413, maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan → salah

Maka berdasarkan kriteria tersebut, maka (4- DW) sebesar 1.788553 > DU sebesar 1,6413, maka tidak terdapat autokorelasi negatif pada data.

Berdasarkan kedua hasil kriterua tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif, yang artinya tidak terdapat autokorelasi pada model analisis regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Harvey

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	2.604703	Prob. F(1,8)	0.1452
Obs*R-squared	2.456177	Prob. Chi-Square(1)	0.1171
Scaled explained SS	1.989200	Prob. Chi-Square(1)	0.1584

Sumber: Hasil pengolahan dengan *EViews* 8.0

Dari hasil pengolahan dengan uji *harvey* terlihat bahwa hasil probabilitas (*chi-square*) pada *Obs*R-Squared* sebesar 0.1171 atau lebih besar dari α = (0,05). Jika nilai Probabitas (*chi-square*) > 0,05 maka tidak ada masalah heterokedastisitas, namun jika nilai Probabitas (*chi-square*) < 0,05 maka ada masalah heterokedastisitas.

d. Uji Linieritas

Tabel 6. Uji Ramsey

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: LPDRB_KARO C LPAD_KARO
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.419097	7	0.1988
F-statistic	2.013835	(1, 7)	0.1988
Likelihood ratio	2.528505	1	0.1118

Sumber: Hasil pengolahan dengan *EViews* 8.0

Berdasarkan hasil dari uji Ramsey Reset Test, Nilai p value yang ditunjukkan pada kolom *probability* baris F-statistics adalah sebesar 0.0950 (*Likelihood Ratio*), artinya lebih besar dari tingkat alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas linear dengan variabel terikat.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil pengujian Regresi linear sederhana, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Regresi Linear Sederhana

Dependent Variable: LPDRB_KARO
Method: Least Squares
Date: 02/14/26 Time: 08:03
Sample: 2015 2024
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.90857	24.24725	2.841913	0.0217
LPAD_KARO	-1.531261	0.954528	-1.604208	0.0473

R-squared	0.243390	Mean dependent var	30.01253
Adjusted R-squared	0.148814	S.D. dependent var	0.748683
S.E. of regression	0.690733	Akaike info criterion	2.274731
Sum squared resid	3.816901	Schwarz criterion	2.335248
Log likelihood	-9.373654	Hannan-Quinn criter.	2.208344
F-statistic	2.573483	Durbin-Watson stat	2.211447
Prob(F-statistic)	0.147336		

Sumber: Hasil pengolahan dengan *EViews* 8.0

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan program aplikasi *Eviews* 8, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Ln(Y_t)=a+b_1 Ln\ (X_t) + e_t$

Hasil dari uji regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai beikut:

a. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,243390. Artinya variabel pendapatan asli daerah (PAD) dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 24,33%. Sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.
b. Koefisien PAD adalah negatif yaitu sebesar -1,531, artinya ada pengaruh negatif antara PAD dengan PDRB yang menunjukkan bahwa apabila nilai pendapatan asli daerah (X) bertambah satu ribu rupiah, maka nilai dari pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,531 milyar dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
c. Nilai t-statistik dari variabel adalah -1,604 dengan nilai probabilitnya adalah 0,047, hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah (PAD) signifikan mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 5%.

PEMBAHASAN

Nilai probabilitas adalah atau tingkat estimasi dari variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 0,147. Hal ini berarti bahwa PAD berpengaruh negatif dengan Pertumbuhan Ekonomi dengan probabilitas sebesar 0,0473. Dengan demilian hipotesa yang menyatakan PAD berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat di terima atau terbukti.

Adapun hubungan PAD dengan Pertumbuhan Ekonomi yang sejalan dengan penelitian dari Harianto (2007) dimana PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan Tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi – potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian dari Dewi dan Suputra (2017) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah, bahwa hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paat dkk (2017) dan Angelina (2017) yang menunjukkan PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Karo sepanjang tahun 2015–2024. Selain itu, setelah melakukan pengujian regresi, diketahui bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Karo sepanjang tahun 2015–2024.

Peran pemertintah sangat penting dalam pembagian anggaran daerah untuk kegiatan atau pembangunan yang meningkatkan aspek ekonomi, terutama untuk mendukung potensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karo. Selanjutnya Pemerintah daerah diharapkan agar lebih mengembangkan potensi dan sektor-sektor ekonomi daerah untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah agar lebih mandiri secara finansial dalam mendanai seluruh aktivitas pemerintahan dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. Pemerintah daerah diharapkan dapat memanfaatkan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan belanja modal dengan sebijak mungkin untuk meningkatkan pengadaan infrastruktur, sarana dan prasarana publik yang akan meningkatkan produktivitas publik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2007. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Salemba Empat.

Angelina, Anita. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Belanja Modal dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Wilayah Malang Raya Tahun 2003-2017. 2019. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.

Bastian, I. (2005). Akuntansi Sektor Publik. Oktober: Erlangga.

Darise, Ramla Ilham. 2022. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2015-2019. Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA) Vol.2, No.5, PP.2293-2310

Dewi, Ni Wayan Ratna dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2017. Pengaruh Pendapatn Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18, No.3, PP. 1745-1773

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*. Semarang : Undip

Halim, Abdul. 2007. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.

Mahfudh, Haeruddin Saleh, and Muhammad Saleh Yusuf. 2022. *Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Gowa - Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.*

Mardiasmo, 2002. Akuntansi Srktor Publik. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Mononimbar, Reggie w. , Een N. Walewangko dan Jacline Sumual. 2017. Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Daerah Sebagai Variabel Iintervening Di Kabupaten Minahasa Selatan (2005-2014). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.17, No.2, PP.48-59

Mufidah, Ainul. 2022. News.Ge *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi.*

Nachrowi, Nachrowi D dan Hardius Usman, 2006. Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Pendekatan Populer dan Praktis, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Paat, Dewi Chrisanty , Rosalina A.M.Koleangan dan Vekie A. Rumate. 2017. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18, No.4, PP.1-10

Saragih, J. P. 2003. Desentralisasi Fiskal Dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sulaeman, Agus Sunarya, And Vivin Silvia. 2019. "Pendapatan Asli Daerah,Transfer Daerah, Dan Belanja Modal, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 4(1): 97–112.

Susanti, H,. Moh. Iksan dan widyanti, 2000. Indikator-indikator Makro ekonomi, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Todaro & Smith (2006). *Pembangunan Ekonomi. Jakarta. Erlangga*

Ulum, Miftachul. 2018. Statistik. Malang